

PERBEDAAN DAYA HIDUP NYAMUK *Aedes aegypti* SETELAH PEMAPARAN LC₅₀ EKSTRAK DAUN SUKUN (*Artocarpus altilis* L.) DAN ANTI NYAMUK CAIR BERBAHAN AKTIF *D-ALLETHRIN* DAN *TRANSFLUTHRIN*

DEWI MULYANINGSIH – 25010111120015

(2015 - Skripsi)

Masyarakat lebih memilih penggunaan insektisida sintetis dalam pemberantasan vektor penyakit DBD. Penggunaan insektisida sintetis dapat menyebabkan resistensi pada nyamuk dan pencemaran lingkungan. Alternatif lain adalah penggunaan insektisida nabati yang berasal dari tumbuhan seperti daun sukun (*Artocarpus altilis* L.) karena mengandung *tannin*, *flavonoid* dan *alkaloid*. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan daya hidup nyamuk *Aedes aegypti* setelah dipapar LC₅₀ ekstrak daun sukun, anti nyamuk cair berbahan aktif *d-allethrin* dan *transfluthrin*. Penelitian ini merupakan *True Experiment* dengan *Post Test Only Control Group Design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 1380 ekor nyamuk *Aedes aegypti* berumur 3-5 hari yang diambil secara randomisasi. Hasil probit diperoleh nilai LC₅₀ sebesar 400.000 ppm untuk ekstrak daun sukun, anti nyamuk cair berbahan aktif *d-allethrin* sebesar 30 ppm dan *transfluthrin* sebesar 35 ppm. Daya hidup diamati melalui lama hidup dan jumlah nyamuk *survive*. Hasil uji statistik *One-Way Anova* dengan uji signifikan *Games Howell* menunjukkan nyamuk *Aedes aegypti* pada kelompok pemaparan ekstrak daun sukun dengan kelompok *d-allethrin*, *transfluthrin* dan kontrol *tween* terdapat perbedaan banyaknya nyamuk *survive* ($p=0,003$) dan ada perbedaan lama hidup *survive* ($p=0,000$). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan daya hidup nyamuk *Aedes aegypti* setelah pemaparan LC₅₀ ekstrak daun sukun, anti nyamuk cair berbahan aktif *d-allethrin* dan *transfluthrin*.